

DENTINO
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol I. No 2. September 2016

Laporan Penelitian

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT
TERHADAP ANGKA KARIES GIGI DI SMPN 1 MARABAHAN**

Azhary Ramadhan, Cholil, Bayu Indra Sukmana

Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Knowledge of oral health is one of the efforts to prevent and control dental health problems through education of oral health. Dental health education delivered is expected to change the behavior of an individual or community dental health of unhealthy behaviors towards healthy behaviors. **Purpose:** The research aimed to determine the correlation between oral health level knowledge of the number of dental caries in SMPN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. **Method:** The method used analytic observational with cross-sectional design and the sample was 100 students of SMP 1 Marabahan. **Results:** The results obtained samples with a good level of knowledge had the DMF-T index of 19 repondence was very low, low 9 repondence, medium 1 person, 2 repondence high, very high 0 repondence. The sample had an index level of knowledge was very low DMF-t 23 repondence, low 10 repondence, medium 20 repondence, 3 repondence high, very high sample rate 0 repondence and poor knowledge of the index was very low DMF-t 0 repondence, low 3 repondence, medium 1 repondence, 7 repondence high and very high 2 repondence. **Conclusion:** Using spearman significant value of (0.00). It can be concluded that there was a correlation between level of knowledge of oral and dental health dental caries figures.

Keywords: Knowledge of oral health, dental caries, DMF-T index scores

ABSTRAK

Latar belakang: Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala. **Metode:** Jenis penelitian menggunakan metode penelitian analitik observasional yang menggunakan desain cross-sectional dengan menggunakan 100 sampel yang terdiri dari siswa-siswi SMPN 1 Marabahan. **Hasil:** Hasil penelitian diperoleh sampel dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki indeks DMF-t sangat rendah 19 orang, rendah 9 orang, sedang 1 orang, tinggi 2 orang, sangat tinggi 0 orang. Sampel tingkat pengetahuan sedang memiliki indeks DMF-t sangat rendah 23 orang, rendah 10, sedang 20 orang, tinggi 3 orang, sangat tinggi 0 orang dan sampel tingkat pengetahuan buruk memiliki indeks DMF-t sangat rendah 0 orang, rendah 3 orang, sedang 1 orang, tinggi 7 orang, dan sangat tinggi 2 orang. **Kesimpulan:** Hasil uji spearman diketahui nilai signifikan sebesar (0,00). Sehingga di ambil kesimpulan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi.

Kata kunci: Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, karies gigi, indeks skor DMF-t

Korespondensi: Azhary Ramadhan, Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Veteran 128B, Banjarmasin 70249, Kalimantan Selatan, e-mail: arydentis@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kesehatan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan umum. Hal ini juga menjadi jelas bahwa faktor-faktor penyebab dan risiko penyakit mulut sering sama dengan yang terlibat dalam penyakit umum. Kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, pendidikan dan pengembangan anak, keluarga dan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kesehatan mulut. Meskipun ada peningkatan yang cukup besar dalam kesehatan mulut anak-anak dalam beberapa dekade terakhir, tetapi angka karies gigi (kerusakan gigi) masih tetap salah satu masalah kesehatan mulut yang paling sering terjadi pada anak di seluruh dunia. Sebuah populasi yang cukup besar dari anak-anak di negara berkembang sedang dipengaruhi oleh kerusakan gigi dan sebagian besar waktu perawatan yang tepat untuk mereka diberi prioritas terakhir karena keterbatasan akses pelayanan kesehatan. Kurangnya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan tidak hanya menghasilkan gangguan penyakit tetapi juga meningkatkan biaya pengobatan dan perawatan. Sampai sekarang tidak ada satu negara pun yang mengatakan memiliki anak bebas karies. Miskin kesehatan mulut pada anak sering berlanjut sampai dewasa, mempengaruhi ekonomi produktivitas dan kualitas hidup.¹

Sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Kerusakan ini dapat ditemukan pada semua golongan umur. Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah yang paling sering terjadi pada rongga mulut. Angka kejadian karies di Indonesia berkisar antara 90,05% berdasarkan SKRT (Survei Kesehatan Rumah Tangga) tahun 2004.² Di Kalimantan Selatan angka karies gigi pada tahun 1995 untuk kota Banjarmasin mencapai 40,5% dan merupakan angka karies tertinggi dibandingkan dengan kota lain. Menurut Dharmawan, bahwa berdasarkan survei kesehatan gigi yang dilakukan bersama dengan Balitbangkes pada tahun 1997 dari 500 orang anak SD yang diambil sebagai sampel dari kelas I sampai kelas VI di wilayah Kecamatan Banjar Timur dan Banjar Selatan menunjukkan hanya 1 orang anak yang dinyatakan bebas karies gigi.³

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu di tinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Dalam hal ini contohnya siswa-siswi yang masih belum banyak memiliki pengetahuan yang luas terutama tentang kesehatan gigi dan mulut. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan

mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi.²

Upaya pemeliharaan dan pembinaan kesehatan gigi dan mulut terutama pada kelompok usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) seharusnya pada anak usia sekolah dasar memiliki angka karies rendah, berdasarkan penelitian Sutiawati besar menunjukkan adanya tingkat karies gigi yang cukup tinggi pada anak sekolah. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata DMF-T siswa SMP Yayasan Nurul Hasanah Medan adalah sebesar $2,44 \pm 2,005$ yang termasuk kedalam tingkat keparahan karies rendah menurut WHO (1,2-2,6).²

SMPN 1 Marabahan merupakan sekolah yang terletak di daerah kabupaten Barito Kuala yang jauh dari ibukota Banjarmasin. Kebanyakan dari pelajar dari golongan menengah kebawah dan pekerjaan orang tua dari pelajar tersebut kebanyakan adalah petani dan buruh. Jangkauan informasi tentang kesehatan sangat minim terutama kesehatan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan fasilitas untuk mendapatkan informasi sangat terbatas dan tidak pernah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka dilakukanlah penelitian untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap karies di SMPN 1 Marabahan, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian analitik observasional yang menggunakan desain potong lintang (cross-sectional) Sampel diambil dengan purposive sampling. Menurut Sugiono, bahwa jumlah minimal sampel siswa-siswi pada sebuah penelitian adalah 30 sampel. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 sampel. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah diagnostic set (dental mirror, dental pinset, explorer, excavator), gelas kumur, nierbekken, kapas, masker, handscoon, alkohol 70%, tissue atau lap bersih, air putih.

Langkah-langkah penelitian dilakukan di ruangan yang telah disediakan pihak sekolah dan dengan penerangan yang cukup. Siswa-siswi yang memenuhi kriteria diberikan lembar kuisioner yang harus dikembalikan ke peneliti. Setiap siswa-siswi yang memenuhi kriteria dipanggil dari kelasnya masing-masing dan dikumpulkan diruang pemeriksaan, kemudian didudukkan dibangku yang telah disediakan. Posisi pemeriksa dan subyek saling berhadapan.

Pemeriksa/peneliti mengisi lembar DMF-T yang meliputi nama, umur, jenis kelamin, dan tanggal pemeriksaan. Dalam pemeriksaan ini dilihat kondisi dalam rongga mulut siswa-siswi yang di antaranya : pemeriksaan decayed (lubang/karies) dengan cara menyusuri permukaan mahkota gigi menggunakan explorer, pemeriksaan missing (hilang) dengan cara melihat jumlah gigi yang ada di dalam mulut disebabkan oleh karies atau gigi yang rusak karena karies yang tidak bisa dirawat indikasi pencabutan, pemeriksaan filling (tambalan) dengan cara melihat permukaan mahkota gigi yang mempunyai satu atau lebih tambalan yang masih baik, pemeriksaan tooth (satu gigi) dengan cara menghitung jumlah satuan gigi.

Pemeriksaan karies dilakukan dengan menggunakan alat diagnostik dengan penerangan senter untuk mengetahui skor DMF-T responden. Hasil pemeriksaan dicatat pada formulir yang sudah tersedia. Dari pemeriksaan tersebut akan didapat hasil dan dimasukkan kedalam klasifikasi angka karies gigi dibawah ini.

Tabel 1. Klasifikasi Angka Karies Gigi Menurut WHO (8)

Tingkat Keperahan	DMF-T
Sangat Rendah	0,8 – 1,1
Rendah	1,2 – 2,6
Sedang	2,7 – 4,4
Tinggi	4,5 – 6,5
Sangat Tinggi	6,6 keatas

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan” telah dilaksanakan pada tanggal 6 September 2012 dengan jumlah sampel 100 orang yang diambil secara purposive sampling dari kelas 1, 2, 3 berdasarkan kriteria inklusi dan eklusi yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan langsung, kemudian didapat hasil seperti tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut di SMPN 1 Marabahan

Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Jumlah Responden	Persentase (%)
Baik	31	31
Sedang	56	56
Rendah	13	13
Total	100	100

Tabel 3. Tingkat Kategori Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan

Kategori Karies Gigi	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Rendah	42	42
Rendah	22	22
Sedang	22	22
Tinggi	12	12
Sangat Tinggi	2	2
Total	100	100

Tabel 4. Rata-rata Angka Karies terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat Pengetahuan	N	D	M	F	Rata-rata DMF-t
Baik	31	6	10	0	0,52
Sedang	56	20	38	12	1,25
Buruk	13	25	10	3	2,93
Total	100	51	58	15	1.24

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kategori Karies Gigi

		Kategori Karies Gigi					Total
		SR	R	S	T	ST	
Pengetahuan	Baik	19	9	1	2	0	31
	Sedang	23	10	20	3	0	56
	Buruk	0	3	1	7	2	13
Total		42	22	22	12	2	100

PEMBAHASAN

Hasil uji Spearman diketahui nilai signifikan sebesar (0,00). Karena nilai ini <0,05 maka Ho ditolak dan H1 diterima, hal ini menunjukkan ada terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi, dengan koefisien korelasi 0,465 yang mempunyai kekuatan hubungan sedang, arah hubungan sebanding. Jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah angka karies gigi.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari sutiawati yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitannya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. Semakin tinggi tingkatan sekolah anak maka peran pengetahuan akan semakin terlihat.² Sebagian besar anak usia sekolah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi masih rendah.⁴

Tingginya prevalensi karies gigi dapat disebabkan anak tidak menerapkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dalam perilaku kesehatan gigi sehari-hari atau mungkin setelah memakan-makanan coklat atau sejenisnya tidak menyikat gigi. Pengetahuan anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya sangat penting untuk menjaga kebersihan rongga mulut dan mencegah terjadinya karies. Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam mendidik dan membina anak memelihara kesehatan giginya.⁵

Salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi adalah melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan kepada seseorang atau masyarakat diharapkan mampu mengubah perilaku dan mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat. Faktor perilaku dan pengetahuan ini mempunyai kontribusi yang cukup besar disamping faktor lingkungan dalam mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat.⁶

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Menurut Tirthankar, pendidikan adalah faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi status kesehatan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi perilakunya untuk hidup sehat. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut pada anak.²

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dinilai dari beberapa komponen penilai diantaranya pengetahuan tentang gigi sehat, penyebab masalah kesehatan gigi, akibat masalah kesehatan gigi, dan cara perawatan gigi yang benar. Pengertian gigi yang sehat merupakan gigi yang bebas dari karies maupun penyakit mulut lainnya. Penyebab masalah kesehatan gigi didapat dari anak yang suka makan coklat dan permen yang berlebihan dan malas menggosok gigi dapat menjadi penyebab masalah gigi. Masalah kesehatan gigi tersebut dapat mengakibatkan sakit gigi yang bisa menyebabkan sakit kepala, bau mulut, dan sulit untuk tidur. Dampak yang akan dialami seseorang dengan masalah gigi antara lain keterbatasan fungsi gigi (sulit mengunyah, makan tersangkut, bau nafas,

pencernaan terganggu), disabilitas fisik, rasa sakit setiap mengunyah, ketidaknyamanan psikis, dan disabilitas psikis.⁴ Oleh karena itu, pengetahuan sangat penting dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi.

Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi di SMPN 1 Marabahan terdiri dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang dengan rata-rata DMF-t 0,52 (sangat rendah), sedang 56 orang dengan rata-rata DMF-t 1,25 (rendah) dan buruk sebanyak 13 orang dengan rata-rata DMF-t 2,93 (sedang). Hasil uji spearman diketahui nilai signifikan sebesar (0,00). Karena nilai ini <0,05 maka terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap angka karies gigi, dengan koefisien korelasi 0,465 yang mempunyai kekuatan hubungan sedang, arah hubungan sebanding. Jadi semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut semakin rendah angka karies gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Parkash H, Ritu D, Vijay PM. Oral Health Module for Prevention of Dental Caries in School Children. New Delhi: WHO-INDIA. 2004. p. 56-77.
2. Yusuf, M. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Status Karies Dan Ohis Pada Anak SMP. Medan: FKG USU. 2011. Hal: 6.
3. Utami NK, Sri H, Adin M. Efektivitas Pelayanan Asuhan Dan Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN Sei Besar 7 Banjarbaru Kalimantan Selatan. Buletin Penelitian RSU Dr.Soetomo 2008; 10 (2) 4-7.
4. Pintaui S dan Hamada T. Menuju gigi dan mulut sehat pencegahan dan pemeliharaan. Medan: USU Press. 2008. Hal: 21-24.
5. Widi ER. Hubungan Perilaku Membersihkan Gigi terhadap Tingkat Kebersihan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Wilayah Kerja Puskesmas Gladak Pakem Kabupaten Jember. JKGI 2003; 10 (3): 10-13.
6. Mirawati, E. Peranan Pendidikan Kesehatan Gigi terhadap Perubahan Perilaku Anak pada Murid Kelas IV dan V SD Negeri Inpres Bertingkat Layang Tahun 2010. Edisi 2. Makassar: Media Kesehatan Gigi 2010. Hal: 16-19.